

Cultivating an Entrepreneurial Spirit to Increase Economic Independence in Teenagers in Desa Pancaroba

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi pada Remaja di Desa Pancaroba

Marselina Selie*, Pramana Saputra, Nyshele Erin Everly, Cha Cha Windiati, Anggi Setia Midianti, Hilda Nopus Aura

Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura. Kota Pontianak, Indonesia.

Abstract

This KKM-PKM program aims to foster the entrepreneurial spirit of Pancaroba Village youth in order to increase their economic independence and creativity. The activities carried out include socialization on marketing strategies, training in making handicrafts from beads, and socialization on the dangers of promiscuity and bullying. The method of implementing this activity consists of planning, implementation, and evaluation stages. The socialization of marketing strategies helped participants understand how to attract customers and utilize e-commerce platforms such as Shopee. Handicraft training activities from beads helped the teenagers to hone their practical skills in making products that can be sold. The socialization of promiscuity and bullying aimed to provide an understanding of the negative impacts that can arise from these two issues. The results showed an increase in skills and awareness of the participants, who are now better prepared to start a business and understand more about the social issues around them. This program is expected to contribute to the sustainable improvement of the village economy through the improvement of human resources quality and youth entrepreneurship.

Abstrak

Program KKM-PKM ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan remaja Desa Pancaroba guna meningkatkan kemandirian ekonomi dan kreativitas mereka. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang strategi pemasaran, pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik, serta sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas dan bullying. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sosialisasi strategi pemasaran membantu para peserta memahami cara menarik minat pelanggan dan memanfaatkan platform e-commerce seperti Shopee. Kegiatan pelatihan kerajinan tangan dari manik-manik membantu para remaja untuk mengasah keterampilan praktis mereka dalam membuat produk yang dapat dijual. Sosialisasi pergaulan bebas dan bullying bertujuan memberikan pemahaman tentang dampak negatif yang dapat timbul dari kedua permasalahan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dan kesadaran para peserta, yang sekarang lebih siap untuk memulai usaha dan memahami lebih mendalam mengenai permasalahan sosial di sekitar mereka. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kewirausahaan remaja.

Keywords: kewirausahaan; strategi pemasaran; kemandirian ekonomi; pemberdayaan komunitas.

1. Pendahuluan

Permasalahan ekonomi menjadi isu yang perlu diperhatikan di Desa Pancaroba. Dilansir dari website Desa Pancaroba, skor SDGs Desa yang dicapai oleh Desa Pancaroba adalah 30,45. Dengan rincian skor Desa Tanpa Kemiskinan yaitu 46,43, kemudian Desa Tanpa Kelaparan yaitu 33,33, lalu Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata adalah 20,10 (RI, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat Desa Pancaroba,

* Corresponding author:

E-mail address: marselinaselie@gmail.com

karena skor SDGs Desa masih cukup rendah dari yang seharusnya dicapai dan diusahakan. Permasalahan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa inilah yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lebih lanjut mengenai kesenjangan ekonomi.

Isu-isu yang berkaitan dengan sumber pertumbuhan ekonomi ini tak lepas dari seberapa pentingnya peran masyarakat dan modal yang mereka miliki sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, modal yang dimaksud adalah mengenai pengetahuan dan keterampilan diri. Modal manusia ini seringkali disinggung dalam beberapa literatur, yaitu mengenai model pertumbuhan endogen. Model pertumbuhan endogen ini menyatakan bahwa investasi dalam modal manusia serta model intelektual berupa penelitian dan pengembangan merupakan faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi (Juhro & Trisnanto, 2018). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berbicara mengenai modal manusia, para remaja sebagai penerus bangsa adalah aspek yang paling penting untuk diberikan pelatihan dan pengembangan. Remaja memiliki peran yang sangat vital sebagai generasi penerus dan merupakan harapan utama bagi masyarakat di suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh para remaja desa adalah dengan mengerahkan seluruh kreativitas dan inovasi mereka untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, yaitu dengan berwirausaha. Di Desa Pancaroba, walau sebagian remaja belum mendapatkan cukup fasilitas dan pendidikan yang memadai untuk membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan yang ditujukan untuk pembangunan ekonomi lokal, namun jiwa kewirausahaan para remaja bisa diasah sejak dini untuk dapat dijadikan solusi dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting untuk menciptakan peluang ekonomi, dan para remaja desa memiliki potensi besar untuk andil dalam pengembangan ekonomi berbasis kewirausahaan. Selain untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pada remaja, kegiatan kewirausahaan ini bisa menggerakkan pertumbuhan ekonomi pada Desa Pancaroba. Oleh karena hal tersebut, pemberdayaan remaja di Desa Pancaroba dengan melakukan sosialisasi bertema kewirausahaan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mendorong kreativitas dan jiwa kewirausahaan pada remaja di Desa Pancaroba (Sholikhah, Sari, & Sugiharti, 2024).

Untuk pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan dalam peningkatan ekonomi desa ini, diperlukan juga pemberdayaan SDM yang ditujukan untuk tujuan jangka panjang. Berdasarkan hasil diskusi dan arahan dari Kepala Desa Pancaroba, bahwa masih banyak isu-isu lain yang marak terjadi di desa ini adalah mengenai bullying dan pergaulan bebas. Bullying yang marak terjadi ini sebagian besar disebabkan oleh kesenjangan ekonomi yang ada. Tentunya, dalam usaha pencapaian kemandirian ekonomi demi pertumbuhan ekonomi desa yang merata di masa depan, diperlukan SDM yang berkualitas baik dalam praktiknya. Oleh karena itu, pemberdayaan anak-anak dan remaja di Desa Pancaroba dengan melakukan sosialisasi bertema bullying dan pergaulan bebas menjadi pilihan yang tepat untuk mencegah terjadinya isu-isu serupa di masa depan (Irwan, 2020).

Dengan dilakukannya serangkaian kegiatan pelatihan dan sosialisasi di Desa Pancaroba ini, diharapkan para generasi muda dapat menjadi generasi yang berkualitas, dan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka dengan mengasah kreativitas serta inovasi mereka, sehingga para remaja di Desa Pancaroba dapat meningkatkan kemandirian ekonomi sejak dini dengan berwirausaha. Selain bisa menciptakan peluang kerja secara mandiri bagi diri sendiri, para remaja desa juga bisa mengasah kemampuan bisnis mereka, dan membantu perekonomian keluarga, serta tentunya berpotensi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Tujuan tim Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) untuk mengangkat isu ini sebagai agenda utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah agar pertumbuhan ekonomi di Desa Pancaroba bisa berangsur-angsur meningkat, dengan dimulai dari lingkup terkecil, yaitu pengoptimalan kualitas SDM, yang memberi dampak pada kemandirian ekonomi dan mendorong peningkatan ekonomi keluarga, hingga berpengaruh juga terhadap seluruh masyarakat Desa Pancaroba.

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan KKM-PKM ini adalah melakukan kegiatan sosialisasi strategi marketing, sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas, sosialisasi tentang bahaya bullying, serta pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik.

Kegiatan sosialisasi strategi marketing, sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas, dan sosialisasi tentang bahaya bullying masing-masing terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penetapan kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas-tugas pada anggota tim KKM-PKM pada kegiatan sosialisasi, serta pembuatan materi sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan diberikan materi secara lisan kepada peserta sosialisasi oleh tim KKM-PKM yang bertugas sebagai pemateri. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab terhadap materi

yang belum dipahami oleh peserta kegiatan sosialisasi. Tahap terakhir yaitu evaluasi, yang mana peserta kegiatan sosialisasi diberikan pertanyaan oleh pemateri untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pelatihan pembuatan kreasi kerajinan tangan dari manik-manik terdiri dari dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan penetapan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan latihan mandiri pembuatan kreasi kerajinan tangan dari manik-manik oleh anggota tim KKM-PKM untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan kepada anggota Forum Anak Desa Pancaroba. Pada tahap pelaksanaan diberikan pelatihan pembuatan kreasi kerajinan tangan dari manik-manik dan pelatihan desain menggunakan aplikasi canva oleh tim KKM-PKM kepada anggota Forum Anak Desa Pancaroba yang dilakukan selama 2 jam yang dihadiri oleh 20 peserta.

3. Hasil dan Diskusi atau Penamaan lainnya

Kewirausahaan mempunyai peran penting untuk membangun perekonomian daerah. Menurut (Fajri, 2021), kewirausahaan perlu didukung dengan adanya ekosistem yang baik untuk menunjang pemaksimalan kinerjanya. Ekosistem kewirausahaan ini akan memberikan wawasan penting tentang bagaimana membantu pengembangan kewirausahaan dan pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tim KKM-PKM melakukan serangkaian program kerja untuk mendukung pembentukan ekosistem kewirausahaan ini pada pengurus Forum Anak Desa Pancaroba. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pancaroba ini, disambut baik oleh para remaja yang terlibat. Sebelum melaksanakan program-program kerja yang sudah tim KKM-PKM susun, terlebih dahulu diadakan pertemuan bersama Forum Anak Desa Pancaroba untuk berkenalan, berdiskusi, dan menyepakati waktu untuk pelaksanaan program kerja. Antusiasme dari Forum Anak Desa Pancaroba sangat tinggi dalam mengikuti pertemuan ini. Tujuan diadakannya pertemuan ini adalah untuk membangun kedekatan terlebih dahulu bersama para pengurus Forum Anak Desa Pancaroba, dan juga memberikan gambaran singkat mengenai maksud dan tujuan dari tim KKM-PKM untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengharapkan keterlibatan Forum Anak Desa Pancaroba dalam pelaksanaannya. Hasil dari pertemuan ini menghasilkan beberapa kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan.

3.1. Kegiatan Produksi untuk Ide Bisnis Kewirausahaan

Pada waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya, tim KKM-PKM bersama dengan para pengurus Forum Anak Desa Pancaroba melaksanakan program kerja pertama mereka yang berfokus pada kegiatan produksi kerajinan tangan dari manik-manik. Sebelum memulai proses pembuatan, kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi oleh tim KKM-PKM, di mana mereka menjelaskan berbagai teknik yang perlu dikuasai untuk menghasilkan kerajinan dari manik-manik. Materi tersebut mencakup cara menyimpul tali, pembuatan berbagai model, serta penjelasan mengenai fungsi dari setiap bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan tersebut. Setelah sesi penjelasan, para peserta kemudian diajak untuk langsung mempraktikkan teknik-teknik yang telah diajarkan, dengan bimbingan langsung dari tim KKM-PKM untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan benar. Setelah semua pengurus Forum Anak Desa Pancaroba berhasil menciptakan beberapa produk kerajinan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto produk untuk mendokumentasikan hasil kerja mereka. Setelah sesi foto selesai, tim KKM-PKM tidak berhenti di situ; mereka melanjutkan kegiatan dengan memperkenalkan kepada pengurus Forum Anak Desa Pancaroba tentang platform e-commerce Shopee. Dalam tahap ini, tim KKM-PKM memberikan panduan kepada para peserta tentang cara membuat toko di Shopee, serta menjelaskan berbagai fitur yang tersedia di platform tersebut agar mereka dapat memaksimalkan penjualan kerajinan tangan yang telah mereka buat.



Gambar 1. Kegiatan Produksi Kerajinan dari Manik-manik

3.2. Sosialisasi Tentang Strategi Marketing

Pada tahapan program kerja selanjutnya yang dilaksanakan oleh tim KKM-PKM bersama pengurus Forum Anak Desa Pancaroba, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai strategi pemasaran atau marketing, yang dirancang dengan tujuan agar para peserta, khususnya remaja di Desa Pancaroba, dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh untuk pengembangan bisnis di masa depan. Diawali dengan pengenalan berbagai konsep dasar dalam ilmu marketing, kegiatan ini membahas cara-cara efektif untuk menarik minat dan perhatian calon pelanggan, serta memberikan pemahaman mengenai pengertian dan tujuan pemasaran, dan berbagai elemen yang membentuk strategi pemasaran yang komprehensif. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang cara memaksimalkan penggunaan platform e-commerce seperti Shopee, termasuk proses pembuatan dan pengelolaan akun penjual. Panduan rinci mengenai cara membuat toko, mengelola produk, dan memanfaatkan fitur-fitur di platform tersebut diharapkan dapat membantu peserta memasarkan produk kerajinan tangan yang mereka hasilkan. Seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi ini bertujuan memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang marketing kepada para peserta sejak dini, sehingga diharapkan pengetahuan ini akan sangat bermanfaat dalam membentuk pengalaman berharga di masa depan, memungkinkan mereka untuk menerapkan teori marketing secara langsung dalam kegiatan kewirausahaan, dan pada akhirnya dapat membantu mereka membangun kemandirian ekonomi serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian keluarga dan desa mereka.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi tentang Strategi Marketing

3.3. Sosialisasi Tentang Bahaya Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan isu yang semakin kompleks dan relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama di kalangan remaja. Maka dari itu, program kerja yang selanjutnya dilakukan oleh tim KKM-PKM yaitu sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas. Sosialisasi ini dilakukan di SMP Negeri 04 Sungai Ambawang pada siswa siswi kelas 9. Tujuan tim KKM-PKM mengadakan kegiatan ini adalah untuk menginformasikan macam-macam bentuk serta dampak dari pergaulan bebas dan strategi untuk menghindari situasi yang berpotensi menyebabkan pergaulan bebas. Dalam kegiatan ini, peserta diberi materi mengenai macam-macam pergaulan bebas yang biasanya terjadi di kalangan remaja serta dampak dari pergaulan bebas tersebut. Rangkaian kegiatan ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pergaulan bebas yang pada akhirnya dapat menyadarkan siswa siswi SMP Negeri 04 Sungai Ambawang agar menjaga pergaulannya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas

3.4. Sosialisasi Tentang Bahaya Bullying

Sebelum memulai proses pembuatan, kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi oleh tim KKM-PKM, di mana mereka menjelaskan berbagai teknik yang perlu dikuasai untuk menghasilkan kerajinan dari manik-manik. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu atau kelompok, yang berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis. Sosialisasi tentang bahaya bullying dilakukan SD Negeri 15 Sungai Ambawang pada anak-anak di kelas 3 sampai kelas 6. Pada kegiatan sosialisasi ini, tim KKM-PKM memberikan materi mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya. Kemudian, tim KKM-PKM mengadakan sesi games yang dimana tim KKM-PKM memberikan pertanyaan kepada peserta, lalu peserta yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah. Tujuan tim KKM-PKM mengadakan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bahaya bullying agar semua pihak dapat mengenali dan mencegahnya. Dengan dilaksanakan kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat mengidentifikasi tanda-tanda bullying dan dapat mengimplementasikan strategi untuk menghentikan tindakan bullying.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Tentang Bahaya Bullying

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema menumbuhkan jiwa kewirausahaan para remaja untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memacu kreativitas remaja di Desa Pancaroba yang bertujuan untuk memberdayakan para remaja agar mencapai kemandirian ekonomi ini berhasil dilakukan dengan segala mekanisme dan tahapan yang sudah direncanakan. Seluruh program kerja terealisasi dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para peserta yang terlibat. Para peserta juga telah diberikan pelatihan dan pendampingan tentang langkah demi langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sebuah bisnis, yaitu berupa pelatihan produksi untuk produk yang akan dijual, optimalisasi penggunaan e-commerce, dan juga sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar ilmu marketing.

Melalui program ini, para remaja di Desa Pancaroba, khususnya Forum Anak Desa Pancaroba kini telah memiliki pengetahuan dan mengetahui seluk beluk dalam memulai sebuah usaha, sehingga apabila mereka memiliki ketertarikan untuk mengimplementasikan seluruh ilmu yang sudah mereka dapatkan, mereka sudah paham akan tahapan-tahapan yang perlu mereka lakukan dalam memulai usaha mereka sendiri, karena mereka sudah memiliki kepercayaan diri untuk hal tersebut. Selain itu, program pemberdayaan SDM yang difokuskan pada tujuan jangka panjang juga sudah dilakukan melalui sosialisasi bullying di tingkat sekolah dasar dan sosialisasi tentang pergaulan bebas di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan terlaksananya program ini juga diharapkan agar apa yang telah disampaikan kepada para peserta dapat diterima dan memberikan manfaat baik bagi peserta, kemudian Tim KKM-PKM juga berharap agar permasalahan mengenai bullying dan pergaulan bebas bisa berkurang di Desa Pancaroba. Dengan suksesnya penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat isu kewirausahaan pada remaja di Desa Pancaroba, diharapkan agar semua ilmu yang sudah diberikan dapat berkelanjutan dan diimplementasikan secara langsung oleh para peserta yang terlibat, sehingga semakin banyak yang memperoleh manfaat dan mencapai kemandirian ekonomi di masa depan.

References

- Fajri, Ahmad. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Irwan, Mahfuzi. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130–147.
- Juhro, Solikin, & Trisnanto, Budi. (2018). *Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia*.
- RI, Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024). Informasi Pembangunan Desa. Retrieved from <https://6112032008.website.desa.id/interop/kemendesa>
- Sholikhah, Nimatush, Sari, Dyah Wulan, & Sugiharti, Lilik. (2024). Pengeluaran Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam Model Pertumbuhan Endogen di Negara Berkembang: Systematic Literature Review. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 147–164